



---

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIK SISWA SMA PADA MATERI PROGRAM LINEAR**

**ANALYSIS OF UNDERSTANDING OF HIGH SCHOOL STUDENTS MATHEMATICAL CONCEPTS IN LINEAR PROGRAM MATERIAL**

Yunico L. Maure<sup>1</sup>, Kristoforus D. Djong<sup>2</sup>, Wilfridus B. N. Dosinaeng<sup>3</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira

Email: [nikomaure123@gmail.com](mailto:nikomaure123@gmail.com).

---

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pemahaman konsep matematik siswa SMA Kristen 1 Kupang dalam menyelesaikan tes pemecahan masalah pada materi program linear. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga siswa kelas XI yang memiliki hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subyek juga berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran matematika. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes pemecahan masalah dan hasil wawancara berdasarkan indikator pemahaman konsep. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahaan data menggunakan triangulasi waktu. Hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Siswa dengan hasil PTS tinggi mampu menyelesaikan soal yang diberikan dan memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep yaitu indikator penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. (2) Siswa dengan hasil PTS sedang hanya memenuhi satu indikator pemahaman konsep yaitu indikator ekstrapolasi. (3) dan siswa dengan hasil PTS rendah tidak memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep.

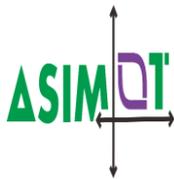
**Kata Kunci:** Pemahaman matematik, pemecahan masalah, program linear

**Abstrack:** *This research is a qualitative research that aims to analyze the understanding of mathematical concept of students of Kupang Christian High Shcool 1 in solving problems in linear program material. The subjects in this study were three students of class XI who had high, medium, and low midterm grades. In addition, the selection of subject teachers. The data collected in the form of data form problem solving tasks and interview results based on indicators of conceptsunderstanding. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses time triangulation. After the data has been presented and analyzed, it can be concluded that (1) Students with high midterm assessment results are able to complete the questions of concept understanding, namely indicators of translation, interpretation and extrapolation. (2) Students with midterm assessment results are only meeting one indicator of concept understanding, namely extrapolation indicators. (3) While students with low midterm assessment results do not meet all three indicators in understanding the concept.*

**Keywords:** *Understanding mathematica, problem solving, linear program.*

Cara Sitasi: Maure, L. M., Djong, D. K. &, Dosinaeng, B. N. W, (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA pada Materi Program Linear. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, “2”(“1”), “47 - 56”.

---



Perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini, tidak terlepas dari perkembangan matematika. Sebagai contoh, penggunaan logika matematika sebagai dasar bahasa pemrograman, struktur data, sistem digital, rekayasa perangkat lunak dalam bidang ilmu teknologi komputer. Oleh sebab itu, untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dipelajari dan dipahami semua kalangan masyarakat terutama siswa di sekolah. Tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar siswa memiliki kemampuan: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan

percaya diri dalam pemecahan masalah (Siagian, 2016:63).

Dalam memahami konsep matematika sering ditemukan bahwa siswa berkemampuan tinggi dapat memahami dan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara cepat. Namun kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Dengan menguasai dan memahami konsep, siswa akan dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal-soal baru yang lebih bervariasi (Rohana 2011:111). Memahami konsep matematik diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi

Banyak konsep matematik yang diajarkan untuk dipahami, namun dalam penerapannya terkadang siswa sering salah konsep, dengan artian bahwa setiap materi pokok maupun sub pokok memiliki konsep tersendiri, sehingga dalam menerapkan konsep berdasarkan masalah yang ditemukan sering salah, sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan sulit dipahami. Padahal dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting. Dalam kehidupan sehari-hari siswa perlu memahami konsep matematik terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Siswa dikatakan memahami konsep bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 47 – 56**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

pengajaran, buku atau layar komputer (Anderson dan Krathwohl 2010:105).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk menghubungkan konsep atau fakta sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu menangkap makna suatu konsep dari apa yang dipelajarinya dengan cara menguraikan kembali apa yang telah didapatnya kedalam bentuk lain. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, pemahaman terhadap konsep-konsep matematik merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Pendidikan matematika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di alam sekitar secara alami. Pendidikan matematika juga diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Tetapi yang terjadi dilapangan saat belajar matematika, siswa cenderung hanya memperhatikan dan menerima konsep yang sudah ada tanpa berpikir untuk memahami bagaimana konsep tersebut terbentuk.

Menurut Edwards dan Taylor (Nursito, 2000:34-35), guru di sekolah mempunyai peran untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku yang kreatif bagi siswa dengan menciptakan suasana di dalam kelas yang menggugah kreativitas.

Dalam upaya mencapai kualitas sumberdaya manusia yang kreatif dan mampu memahami suatu konsep, hendaknya pembelajaran lebih terpusat pada siswa sebagai subyek yang belajar. Meskipun kreativitas dan pencapaian pemahaman konsep bersifat individual tetapi upaya pengembangannya dapat dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, kerjasama merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan kerjasama individu dapat dibangkitkan tenaga atau energinya secara bersama yang kemudian disebut dengan sinergi. Menyadari bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, maka sejak dini perlu diciptakan situasi yang memungkinkan setiap orang untuk melakukan kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suratman (2010:11), dapat diketahui bahwa pemahaman konseptual siswa masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep-konsep yang berhubungan dengan materi matematika, sehingga siswa belum mampu menjawab permasalahan yang diberikan dengan argumen-argumen yang tepat. Kemampuan siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yang berkenaan dengan suatu masalah yang diukur melalui kecepatan untuk mengingat kembali pelajaran yang dikuasai, keakuratan memiliki kreativitas, ketajaman membedakan konsep-konsep serta ketelitian dalam memecahkan masalah sangat penting dilatihkan kepada siswa.



### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen 1 Kupang. Subyek dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa SMA Kristen 1 Kupang yang memiliki hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu pemilihan subyek juga berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran matematika di kelas XI. Berikut ini disajikan tabel kriteria dalam pemilihan subyek.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Subyek**

No	Kriteria	Rentang nilai
1	Rendah	60 – 70
2	Sedang	71 – 80
3	Tinggi	81 – 100

Instrumen penelitian merupakan sekumpulan perangkat yang digunakan oleh peneliti, guna memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Instrumen utama yaitu peneliti sendiri; 2) Instrumen Pendukung. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tugas Pemecahan Masalah (TPM) berupa soal matematika dalam bentuk soal uraian, yang akan dikerjakan oleh ketiga subyek di kelas XI dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa, pertanyaan-pertanyaan tentang informasi yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep matematikasiswa pada materi program linear. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1) pemberian tes berupa 1 butir soal matematika pada materi program linear yang akan dikerjakan ketiga subyek. 2) Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung pada subyek yang diteliti. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali informasi langsung dari subyek. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Reduksi data, reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berupa proses menyeleksi dan memfokus data yang diperoleh dari hasil kerja siswa kemudian dari data tersebut dideskripsikan kembali; 2) Tahap klasifikasi, pada tahap ini dilakukan klasifikasi data yang telah dideskripsikan. Tahap klasifikasi data ini agar data yang sudah dikumpulkan terorganisir dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Setelah dilakukan klasifikasi data dilanjutkan dengan tahap kemampuan pemahaman konsep matematika pada soal program linear; 3) Penarikan kesimpulan, dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan yaitu berupa hasil pekerjaan siswa (Miles dan Huberman 1992:16). Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti menentukan nilai kualitatif kemampuan pemahaman konsep matematik pada soal program linear.



### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilihan subyek dilakukan berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan juga berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan kriteria di atas dipilih tiga siswa dengan hasil PTS yang berbeda yakni tinggi, sedang rendah. Berikut ini disajikan data ketiga sisiwa tersebut.

**Tabel 2. Subyek Penelitian**

No	Nama Subyek	Skor	Kelompok
1	YREEN	88,5	Tinggi
2	LMB	80	Sedang
3	PAN	65	Rendah

Berdasarkan hasil pemberian tugas pemecahan masalah dan wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan kepada ketiga subyek, dalam memecahkan masalah keduasubyekmampu memahami maksud dan tujuan dari soal yang diberikan namun tidak dapat menerjemakan apa yang diketahui dan ditanya berupa kalimat kebentuk matematika secara lisan yakni pada indikator penerjemahan. Pada indikator penafsiran hanya subyek dengan hasil PTS tinggi yang mampu menentukan, menerapkan serta menjelaskan secara tepat konsep atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.Sedangkan pada indikator ekstrapolasi subyek dengan hasil PTS rendah tidak mampu melakukan perhitungan dan menyimpulkan dengan bahasa sendiri. Kemampuan pemahaman konsep dari ketiga subyek dalam memecahkan masalah akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Indikator Penerjemahan

##### Subyek hasil PTS sedang (LMB)

- P104 : *Oke baik. Apa saja yang diketahui dari soal ini ?*
- LMB 104 : *Yang diketahui disini pak, ada 2 jenis pupuk. Pupuk I mengandung 30 g fosfor dan 30 g nitrogen.Pupuk II mengandung 20 g fosfor dan 40 g nitrogen.Harga pupuk I Rp. 17.500 dan pupuk II Rp. 14.500.Sedangkan pupuk yang diberikan petani harus mengandung sekurang-kurangnya 600 g fosfor dan 720 g nitrogen.*
- P105 : *Oke. Menurut adik apa yang ditanya dari soal ini ?*
- LMB 105 : *Yang ditanya adalah biaya minimum yang harus dikeluarkan petani*
- P106 : *Oke baik.Dari apa yang diketahui dan ditanya, bisakah adik langsung menerjemahkannya ke dalam bentuk matematika?*
- LMB10 : *(menggelengkan kepala )*  
6

##### Subyek hasil PTS rendah (PAN)

- P204 : *Oke baik. Dari soal yang adik sudah baca, tolong adik sebutkan apa saja yang diketahui dari soal tersebut?*
- PAN2 : *Diketahui lahan parkir di 04 sebuah tempat hiburan 360 m<sup>2</sup>.Sebuah mobil*



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 47 – 56**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

membutuhkan lahan parkir  $6 \text{ m}^2$  dan sebuah bus membutuhkan  $24 \text{ m}^2$ . Lahan parkir tersebut tidak dapat menampung lebih dari 30 kendaraan. Dan biaya parkir untuk sebuah mobil dan bus, masing-masing Rp 1.500 dan Rp 3.000

P205 : Oke baik. Apa yang ditanya dari soal ini ?

PAN205 : Tentukan jumlah maksimum yang diterima tukang parkir!

P206 : Oke bagus. Dari apa yang diketahui dan ditanya. Bisakah adik langsung menerjemahkannya ke bentuk matematika !

PAN206 : (Mengelengkan kepala)

2. Indikator Penafsiran

Subyek hasil PTS tinggi (YREEN)

P108 : Oke bagus. Konsep atau langkah-langkah apa saja yang akan adik gunakan untuk menyelesaikan soal ini ?

YRE : Membuat tabel matematika, EN10 membuat model atau bentuk matematika, pemisalan, menggambar grafik, menentukan titik potong, uji titik, eliminasi, dan substitusi.

P109 : Oke. Silahkan adik menyelesaikan soal tersebut.

YRE : Iya pak.

EN10 9

P110 : (Menunggu)

YRE : Sudah pak.

EN11

0

P111 : Oke baik. Terimakasih karena sudah mengerjakan soal yang pak berikan. (melihat hasil pekerjaan)

Sumber	Pupuk I (x)	Pupuk II (y)	Jumlah
Fosfor	30 g	20 g	600 g
Nitrogen	30 g	40 g	720 g
Harga	Rp 11.000	Rp 17.000	

ini tabel apa ? dan apa tujuan adik membuat tabel ini?

YRE : Tabel matematika pak, EN11 tabel ini dibuat untuk mempermudah saya menentukan model matematika dalam bentuk pertidaksamaan dan fungsi tujuan

P112 : Oke baik.

$30x + 20y \geq 600$
$30x + 40y \geq 720$

x dan y ini apa? Apa maksud dari pertidaksamaan ini ?

YRE : x ini saya misalkan dengan EN11 pupuk I dan y saya misalkan dengan pupuk II. Maksud dari pertidaksamaan yang pertama ini yaitu terdapat 30 g fosfor dari pupuk I ditambah dengan 20 g fosfor pada pupuk II harus lebih besar sama dengan



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 47 – 56

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

600 g fosfor dan maksud dari pertidaksamaan yang kedua yaitu terdapat 30 g nitrogen dari pupuk I ditambah dengan 40 g nitrogen pada pupuk II harus lebih besar sama dengan 720 g nitrogen

P113 : Oke bagus. Mengapa adik gunakan tanda lebih besar sama dengan ( $\geq$ )? mengapa tidak gunakan tanda lebih kecil sama dengan ( $\leq$ )?

YRE : Karena, yang diketahui pada soal yaitu pupuk yang diberikan harus mengandung sekurang-kurangnya 600 g fosfor dan 720 g nitrogen yakni tidak boleh kurang dari yang sudah ditentukan, bisa pas atau bisa lebih. Sehingga saya memilih tanda lebih besar sama dengan ( $\geq$ ). Tapi, jika pada soal dikatakan pupuk yang harus diberikan paling besar 600 g fosfor dan 720 nitrogen barulah saya gunakan tanda lebih kecil sama dengan ( $\leq$ )

P114 : Mengapa adik mengganti tanda  $\geq$  menjadi = ?

YRE : Karena saya ingin menentukan nilai x dan y untuk menggambar garis

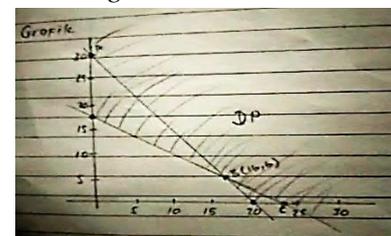
P115 : persaman pada grafik. Ini apa? dan gunanya apa?

YRE : Fungsi tujuan pak, digunakan untuk menentukan nilai minimum yakni dengan mensubstitusikan nilai titik pada grafik.

P116 : Oke baik. Bagaimana cara adik mengetahui nilai x dan y sehingga adik bisa menggambar grafik?

YRE : Saya membuat pemisalaan x, y = 0

P117 : Oke bagus.



Apakah ada titik potong pada grafik ini?

YRE : Ada pak



P118 : Oke. Ada berapa titik potong pada grafik ini ?

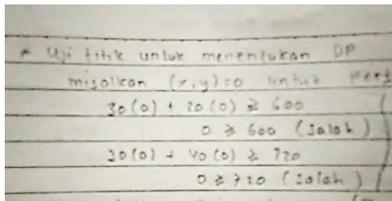
YRE : Ada 1 titik potong pak.

EN11  
8

P119 : Bagaimana cara untuk menentukan nilai dari titik potong ini ?

YRE : Mengeliminasi nilai  $x$  dari kedua persamaan untuk mendapat nilai  $y$ , kemudian mensubstitusi nilai  $y$  ke salah satu persamaan untuk mendapat nilai  $x$ .

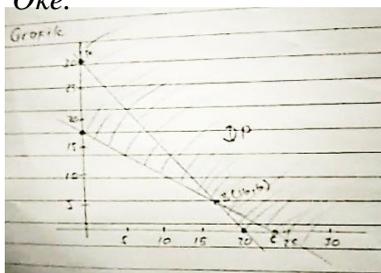
P120 : Oke.



Apa tujuan adik melakukan uji titik ?

YRE : Tujuan saya melakukan uji titik yaitu untuk menentukan daerah penyelesaian pada grafik.

P121 : Oke.



Mengapa daerah penyelesaiannya menjauhi titik  $(0,0)$  ?

YRE : Karena dengan uji titik pak, dimana saya misalkan nilai  $(x,y)=0$ , disubstitusikan pada kedua pertidaksamaan

dan hasilnya tidak benar. Kemudian saya memilih nilai  $(x,y)$  yang lebih besar dari kedua garis persamaan untuk disubstitusikan pada kedua pertidaksamaan dan hasilnya benar. Sehingga saya memilih daerah penyelesaiannya menjauhi titik  $(0,0)$

### 3. Indikator Ekstrapolasi

#### Subyek hasil PTS rendah (PAN)

P121 : Oke. Berdasarkan hasil perhitungan ini, Apa kesimpulan adik ?

PAN1 : (tidak menjawab)  
21

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa (siswa hasil PTS tinggi, sedang, dan rendah) mampu mengerjakan soal yang diberikan. Siswa dengan hasil PTS tinggi mampu mengetahui maksud dan tujuan, dapat menerjemahkan ke bentuk matematika secara lisan, dapat menentukan dan menerapkan konsep atau langkah-langkah, dan melakukan perhitungan secara tepat serta dapat menyimpulkan hasil pekerjaan dengan bahasa sendiri. Dalam hal ini, siswa dengan hasil PTS tinggi memenuhi ketiga indikator pemahaman konsep yaitu indikator penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Siswa dengan hasil PTS sedang belum mampu menerjemahkan apa yang diketahui



secara lisan dan memiliki kesulitan dalam menjelaskan maksud dari langkah-langkah yang sudah dikerjakan. Siswa tersebut hanya memenuhi satu indikator pemahaman konsep yakni indikator ekstrapolasi. Siswa dengan hasil PTS rendah tidak memenuhi ketiga indikator karena tidak mampu menerjemahkan masalah yang diketahui ke bentuk matematika, tidak mampu menerapkan serta menjelaskan maksud dari setiap langkah-langkah dan tidak mampu menyimpulkan hasil pekerjaan berdasarkan hasil perhitungan dengan bahasa sendiri.

Temuan dalam penelitian ini yaitu temuan yang tidak direncanakan sejak awal namun temuan ini perlu untuk di ungkapkan bahwa siswa dengan hasil PTS tinggi mampu menyelesaikan serta menjelaskan hasil pekerjaan tersebut dengan benar, sedangkan siswa dengan hasil PTS sedang dan hasil PTS rendah tidak menjelaskan hasil pekerjaan dengan benar. Sehingga temuan tersebut memberi kontribusi dalam kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam kemampuan pemecahan masalah pada materi program linear.

### Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan antara lain:

1. Untuk guru, hendaknya lebih memperhatikan siswa berkemampuan rendah. Dalam hal ini, guru harus mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan membiasakan siswa untuk menyelesaikan soal yang mengacu pada ketiga indikator pemahaman konsep yaitu

penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

2. Untuk siswa, hendaknya berlatih mengerjakan soal yang lebih menantang agar siswa lebih menguasai konsep atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal-soal dalam setiap pembelajaran matematika.
3. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai pemahaman konsep dalam pemecahan masalah, hendaknya mengembangkan indikator pemahaman konsep sesuai dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga memperoleh informasi yang lebih kompleks.

### Daftar Pustaka

- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miles, B.M dan Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metoda-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nursito, S. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas (Pengajaran SD)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Rohana. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP Universitas PGRI*. Palembang: Prosiding PGRI
- Siagian, M. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran*



**ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Volume 2 Nomor 1, Januari – Mei 2020, halaman 47 – 56**

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

---

*Matematika*. FKIP Matematika UISU:  
Medan.

Suratman, D. 2010. *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP*.